

**PENGARUH KEPERCAYAAN PADA PEMERINTAH,
MORALITAS PERPAJAKAN DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN PAJAK UMKM DI KOTA BATAM**

Vincent Yang¹, Risca Azmiana²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
pb210810098@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to determine the factors that influence Tax Compliance among MSMEs in Batam City. These factors include Trust in Government, Tax Morality, and Tax Socialization. This study used a quantitative approach, with primary data obtained using questionnaires. The research population consists of MSMEs located in Lubuk Baja District and Bengkong District, totaling 237, with a sample size of 149 MSMEs, determined using the Slovin formula with a 5% error rate. This study employs Probability Sampling techniques using Random Sampling methods. The research methods include Descriptive Analysis, Instrument Testing, Classical Assumption Testing, Multiple Linear Regression Testing, and Hypothesis Testing, which were conducted using SPSS version 25. The research findings conclude that Trust in the Government, Tax Morality, and Tax Socialization simultaneously have a significant impact on MSMEs Tax Compliance in Batam City. Among these, Trust in the Government and Tax Morality significantly influence MSMEs Tax Compliance in Batam City. Meanwhile, Tax Socialization does not significantly influence MSMEs Tax Compliance in Batam City. It is concluded that H_1 is accepted, H_2 is accepted, H_3 is rejected, and H_4 is accepted.

Keywords: MSMEs Tax Compliance; Tax Morality; Tax Socialization; Trust in Government.

PENDAHULUAN

Dengan penduduk sebesar 281.603.800 (bps.go.id, 2024), Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan penduduk terbesar di dunia. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sangat dipengaruhi oleh populasi besar yang dimiliki Indonesia. Sektor pajak merupakan sektor yang mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan APBN negara dikarenakan setiap individu dan entitas yang memenuhi persyaratan merupakan subjek pajak. Penerimaan yang didapatkan dari pajak sangat penting untuk mendanai pembangunan nasional dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Indonesia dapat menghasilkan pendapatan yang

stabil untuk membiayai layanan publik yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jika dibandingkan dengan sektor lainnya, pendapatan pajak adalah memiliki bagian yang besar dari pendapatan negara. Pajak memiliki fungsi sebagai alat kebijakan, termasuk mengelola redistribusi pendapatan, mendorong investasi, meminimalkan dampak negatif dari eksternalitas, dan mengatur serta mengendalikan aktivitas ekonomi negara (Shelvira & Purba, 2024).

Menurut Shelvira & Purba (2024), seseorang dapat dianggap patuh apabila mereka telah memenuhi tanggung jawabnya sebagai wajib pajak. Indonesia

menganut sistem *self-assesment*, yang sangat bergantung pada kepatuhan pajak sukarela dari wajib pajak. Tetapi dikarenakan praktik ini, tingkat kepatuhan

UMKM di Indonesia terutama di Kota Batam masih berada dibawah target yang ideal.

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan Pajak UMKM di KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	UMKM Wajib Lapor SPT	UMKM Lapor SPT	Tingkat Kepatuhan
2020	6.250	5.725	91,60%
2021	4.562	4.241	92,96%
2022	3.067	2.797	91,19%
2023	6.557	3.756	57,28%
2024	10.995	5.383	48,95%

(Sumber: KPP Pratama Batam Selatan, 2024)

Pada tahun 2020, sebanyak 91,60% dari total UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan yang patuh dalam melaporkan SPT. Pada tahun 2021 kepatuhan untuk melaporkan SPT meningkat menjadi 92,96%. Pada tahun 2022, tingkat kepatuhan UMKM menurun menjadi 91,19%. Pada tahun 2023, tingkat kepatuhan pajak UMKM menurun secara signifikan menjadi 57,28%. Pada tahun 2024 menurun lagi menjadi 48,95%. Penurunan yang sangat tajam ini memiliki dampak yang besar dalam penerimaan negara.

Ada beberapa aspek dapat mempengaruhi kepatuhan pajak, satu diantaranya adalah kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah. Menurut Meiryani *et al.* (2023), kepercayaan yang kuat terhadap pemerintah akan membuat wajib pajak lebih patuh dalam memenuhi kewajiban. Pemerintah harus menjaga hubungan baik dengan wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan pemerintah (Zainudin, Nugroho, & Muamarah, 2022).

Moralitas wajib pajak juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak. Wajib pajak yang bermoral tinggi akan lebih patuh, yang akan meningkatkan pendapatan pajak yang efisien (Rositayani & Purnamawati, 2022). Wajib pajak dapat memenuhi kewajiban pajaknya jika mereka jujur, berintegritas, dan bebas dari pengaruh luar (Amanda *et al.*, 2024).

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak adalah sosialisasi pajak. Pemahaman wajib pajak

tentang tanggung jawab pajak mereka dapat ditingkatkan melalui sosialisasi pajak yang intensif (Shelvira & Purba, 2024). Menurut Meiryani *et al.* (2023), semakin sering kegiatan sosialisasi pajak dilakukan, semakin banyak wajib pajak yang akan sadar dan memahami undang-undang pajak serta sanksinya. Menurut Armilda, Widyarningsih, & Santoso (2025), minimnya sosialisasi perpajakan mengakibatkan wajib pajak termasuk pelaku UMKM tidak memiliki wawasan yang luas mengenai pajak, ini menyebabkan wajib pajak menjadi ragu untuk melaporkan pajaknya.

KAJIAN TEORI

2.1 *Theory of Planned Behavior*

Ajzen (1991) mengembangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi berdasarkan niatnya untuk melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan TPB, niat untuk mengambil tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Sikap Terhadap Perilaku (Attitude), didefinisikan sebagai evaluasi seseorang terhadap aktivitas yang menguntungkan atau tidak terhadap suatu perilaku.
2. Norma Subjektif (Subjective Norms), didefinisikan sebagai tekanan sosial yang dialami individu.
3. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (Perceived Behavioral Perception), adalah persepsi seseorang mengenai kenyamanan atau kesusahan dalam melaksanakan suatu tindakan.

2.2 Kepatuhan Pajak UMKM

Menurut Meiryani *et al.* (2023), kepatuhan pajak adalah tindakan dan

pemahaman wajib pajak untuk menjalankan tanggung jawab pajak mereka sejalan dengan peraturan yang diterapkan. Kepatuhan wajib pajak menunjukkan kesiapan wajib pajak untuk patuh dan menaati peraturan perpajakan.

Menurut Meiryani *et al.* (2023), indikator Kepatuhan Pajak UMKM adalah:

1. Kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT.
2. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terhutang.
3. Kepatuhan dalam membayar tunggakan dan denda.

2.3 Kepercayaan pada Pemerintah

Menurut Stevanny & Prayudi (2021), kepercayaan terhadap pemerintah adalah sikap atau pandangan publik terhadap pemerintah. Kepercayaan tersebut mencakup asumsi bahwa pemerintah akan menangani dan memanfaatkan pajak yang dibayarkan oleh masyarakat secara transparan, serta untuk pembangunan publik (Meiryani *et al.*, 2023).

Menurut Meiryani *et al.* (2023), indikator Kepercayaan pada Pemerintah adalah:

1. Persepsi wajib pajak terhadap keterbukaan pemerintah dalam mengelola dana pajak.
2. Keyakinan bahwa pemerintah dapat dipercaya dalam mengalokasikan dana pajak.
3. Persepsi wajib pajak bahwa pemerintah jujur dalam beretika dalam mengalokasikan dana pajak.

2.4 Moralitas Perpajakan

Menurut Meiryani *et al.* (2023), keyakinan, sikap, dan moral yang dimiliki oleh individu atau kelompok mengenai kewajiban mereka dalam melaksanakan kewajiban pajak dapat diartikan sebagai moralitas pajak. Menurut Amanda *et al.* (2024), moralitas pajak adalah motivasi internal wajib pajak untuk secara sukarela dan bertanggung jawab memenuhi kewajiban pajak mereka dikenal sebagai wajib pajak.

Menurut Meiryani *et al.* (2023), indikator Moralitas Perpajakan adalah:

1. Persepsi bahwa menghindari pajak adalah tindakan yang tidak etis.

2. Perasaan bersalah jika tidak membayar pajak.

3. Keyakinan bahwa membayar pajak adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan moral.

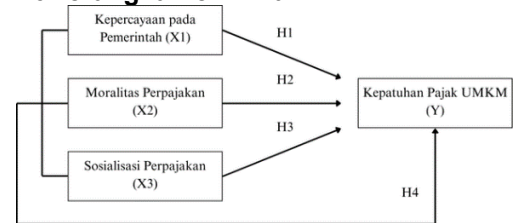
2.5 Sosialisasi Perpajakan

Menurut Meiryani *et al.* (2023), sosialisasi pajak adalah proses penyampaian informasi, edukasi, dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai sistem perpajakan, peraturan pajak, manfaat pembayaran pajak, serta prosedur dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Sosialisasi pajak bertujuan untuk memberikan informasi kepada individu maupun kelompok terhadap perubahan regulasi perpajakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah (Rositayani & Purnamawati, 2022).

Menurut Armilda *et al.* (2025), indikator Sosialisasi Perpajakan adalah:

1. Frekuensi penyuluhan perpajakan yang diikuti.
2. Frekuensi informasi tentang perpajakan yang diterima melalui media visual.
3. Informasi yang disampaikan secara langsung oleh petugas pajak kepada wajib pajak.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

H₁: Kepercayaan pada pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Batam.

H₂: Moralitas perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Batam.

H₃: Sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Batam.

H₄: Kepercayaan pada pemerintah, moralitas perpajakan, dan sosialisasi perpajakan secara bersamaan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen Kepercayaan pada Pemerintah, Moralitas Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap variabel dependen Kepatuhan Pajak UMKM. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Batam, yang berfokus pada UMKM yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Baja dan Kecamatan Bengkong. Populasi pada penelitian ini berjumlah 237 UMKM menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuisioner. Sampel penelitian ditentukan

menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh hasil sampel sebanyak 148,8 yang dibulatkan menjadi 149. Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Random Sampling*. Jawaban dari responden akan dinilai menggunakan skala Likert.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Gambar 2. Rumus *Slovin*

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi menjadi jenis usaha dan usia usaha telah berjalan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Keterangan		Frequency	Percent
Jenis Usaha	Usaha Mikro	108	72,5
	Usaha Kecil	31	20,8
	Usaha Menengah	10	6,7
Usia Usaha	<1 tahun	33	22,1
	1-2 tahun	32	21,5
	3-4 tahun	31	20,8
	>5 tahun	53	35,6

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 149 responden, 108 diantaranya adalah usaha mikro, sebanyak 31 adalah usaha kecil, dan 10 adalah usaha menengah. Sedangkan 33 usaha

berusia kurang dari 1 tahun, 32 usaha berusia 1 sampai 2 tahun, 31 usaha berusia 3 sampai 4 tahun, dan 53 diantaranya berusia lebih dari 5 tahun.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan pada Pemerintah	149	15	29	20,05	3,005
Moralitas Perpajakan	149	12	25	18,90	3,871
Sosialisasi Perpajakan	149	11	26	20,89	2,343
Kepatuhan Pajak UMKM	149	18	34	24,75	3,518
Valid N (listwise)	149				

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel (X1) Kepercayaan pada Pemerintah memiliki nilai minimum 15, maksimum 29, rata-rata 20,05, dan

standar deviasi 3,005. Variabel (X2) Moralitas Perpajakan memiliki nilai minimum 12, maksimum 25, rata-rata 18,90, dan standar deviasi 3,871. Variabel

(X3) Sosialisasi Perpajakan memiliki nilai minimum 11, maksimum 26, rata-rata 20,89, dan standar deviasi 2,343. Variabel (Y) Kepatuhan Pajak UMKM memiliki nilai

minimum 18, maksimum 34, rata-rata 24,75, dan standar deviasi 3,51.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kepercayaan pada Pemerintah (X1)	X1.1	0,362	0,161	Valid
	X1.2	0,360	0,161	Valid
	X1.3	0,282	0,161	Valid
	X1.4	0,663	0,161	Valid
	X1.5	0,413	0,161	Valid
	X1.6	0,515	0,161	Valid
Moralitas Perpajakan (X2)	X2.1	0,686	0,161	Valid
	X2.2	0,563	0,161	Valid
	X2.3	0,563	0,161	Valid
	X2.4	0,494	0,161	Valid
	X2.5	0,585	0,161	Valid
	X2.6	0,586	0,161	Valid
Sosialisasi Perpajakan (X3)	X3.1	0,196	0,161	Valid
	X3.2	0,269	0,161	Valid
	X3.3	0,249	0,161	Valid
	X3.4	0,197	0,161	Valid
	X3.5	0,173	0,161	Valid
	X3.6	0,514	0,161	Valid
Kepatuhan Pajak UMKM (Y)	Y.1	0,836	0,161	Valid
	Y.2	0,761	0,161	Valid
	Y.3	0,712	0,161	Valid
	Y.4	0,575	0,161	Valid
	Y.5	0,484	0,161	Valid
	Y.6	0,660	0,161	Valid
	Y.7	0,334	0,161	Valid

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua nilai r-hitung dari variabel Kepercayaan pada Pemerintah (X1), Moralitas Perpajakan (X2), Sosialisasi

Perpajakan (X3), dan Kepatuhan Pajak UMKM (Y) lebih dari nilai r-tabel (0,161), yang artinya data dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan	Keterangan
Kepercayaan pada Pemerintah (X1)	0,672	0,60	Reliabel
Moralitas Perpajakan (X2)	0,823	0,60	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan (X3)	0,618	0,60	Reliabel
Kepatuhan Pajak UMKM (Y)	0,857	0,60	Reliabel

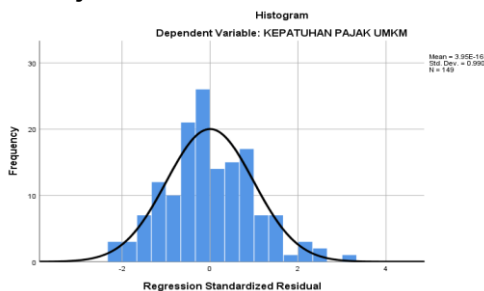
(Sumber: SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua nilai Cronbach Alpha dari variabel Kepercayaan pada Pemerintah (X1), Moralitas Perpajakan (X2),

Sosialisasi Perpajakan (X3), dan Kepatuhan Pajak UMKM (Y) bernilai lebih dari 0,60, yang artinya data dinyatakan reliabel.

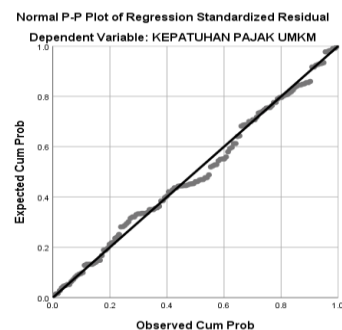
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas



Gambar 3. Grafik Kurva Histogram
(Sumber: SPSS 25, 2025)

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa Kurva Histogram menunjukkan bentuk yang menyerupai lonceng, yang artinya data dianggap normal.



Gambar 4. Grafik Normal P-Plot
(Sumber: SPSS 25, 2025)

Pada gambar diatas, diketahui bahwa grafik Normal P-Plot menunjukkan data terdistribusi secara diagonal, yang artinya data dianggap normal.

Tabel 6. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.50910011
Most Extreme Differences	Absolute	0.067
	Positive	0.067
	Negative	-0.045
Test Statistic		0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Dari tabel diatas. Diketahui bahwa nilai signifikan dari uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

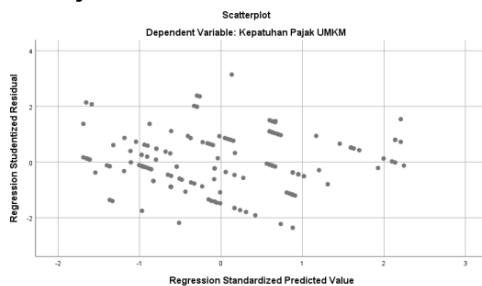
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kepercayaan pada Pemerintah	0.888	1.126
	Moralitas Perpajakan	0.864	1.158
	Sosialisasi Perpajakan	0.956	1.046

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak UMKM

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara ketiga variabel independen tersebut.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas



Gambar 5. Grafik Scatter Plot

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa semua titik tersebar secara acak dari atas garis 0 hingga bawah garis 0 tanpa terbentuk pola seperti kerucut, bergelombang, dan berbentuk kurva, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.293	1.353			0.217	0.829
Kepercayaan pada Pemerintah	-0.058	0.045	-0.112		-1.294	0.198
Moralitas Perpajakan	0.058	0.035	0.145		1.660	0.099
Sosialisasi Perpajakan	0.083	0.055	0.124		1.496	0.137

a. Dependent Variable: abs_RES

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Kepercayaan pada Pemerintah sebesar 0,198, Moralitas Perpajakan 0,099, dan Sosialisasi Perpajakan 0,137. Ketiga

variabel tersebut memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6.215	2.231			2.786	.006
Kepercayaan pada Pemerintah	.537	.074	.459		7.298	.000
Moralitas Perpajakan	.355	.058	.319		6.127	.000
Sosialisasi Perpajakan	.051	.091	.034		.561	.576

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak UMKM

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Uji regresi linear berganda adalah uji yang dilakukan untuk menentukan keterkaitan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = 6,215 + 0,537X_1 + 0,355X_2 + 0,051X_3 + 2,31$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar 6,215 menunjukkan bahwa nilai variabel dependen sebesar 6,215 jika variabel independen bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepercayaan pada Pemerintah (X₁) sebesar 0,537. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi sebesar 0,537 jika nilai variabel X₁ naik sebesar 1.
3. Nilai koefisien regresi variabel Moralitas

Perpajakan (X2) sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi sebesar 0,355 jika nilai variabel X2 naik sebesar 1.

4. Nilai koefisien regresi variabel Sosialisasi Perpajakan (X3) sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi sebesar 0,051 jika nilai variabel X3 naik sebesar 1.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial adalah uji yang dilakukan

untuk memastikan apakah setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Sahir, 2021:53). Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel ditentukan menggunakan derajat kebebasan df ($n-k-1$), maka dapat diketahui bahwa nilai t-tabel (149-3-1) adalah 145 yaitu 1,976.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.720	2.090		2.736	0.007
Kepercayaan pada Pemerintah	0.532	0.074	0.455	7.229	0.000
Moralitas Perpajakan	0.351	0.058	0.386	6.077	0.000
Sosialisasi Perpajakan	0.084	0.086	0.060	0.982	0.328

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak UMKM

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Kepercayaan pada Pemerintah (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 7,229 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis H_1 diterima.
2. Variabel Moralitas Perpajakan (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 6,077 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis H_2 diterima.
3. Variabel Sosialisasi Perpajakan (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,982 dan nilai signifikan sebesar 0,328. Nilai

t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H_3 ditolak.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji untuk mencari tahu apakah semua variabel independen memiliki dampak simultan pada variabel dependen pada saat yang sama (Sahir, 2021:53). Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F-tabel ditentukan menggunakan kebebasan df_1 ($k-1$) yaitu 2 (3-1) dan df_2 ($n-k$) yaitu 146 (149-3), maka nilai F-tabel sebesar 3,06.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	904.217	3	301.406	47.115	.000 ^b
Residual	927.595	145	6.397		
Total	1831.812	148			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak UMKM

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Kepercayaan pada Pemerintah, Moralitas Perpajakan

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 47,115 dan nilai sigifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_4 diterima.

4.6.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah uji untuk mengetahui nilai hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Sahir, 2021:54). Jika nilai determinasi lebih mendekati angka 1 dibanding angka 0, maka variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	0.494	0.483	2.529

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Kepercayaan pada Pemerintah, Moralitas Perpajakan

(Sumber: SPSS 25, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,483 atau 48,3%. Maka dapar disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini hanya berpengaruh 49,4% terhadap variabel dependen. Sedangkan 51,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Kepercayaan pada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak UMKM

Nilai t-hitung variabel Kepercayaan pada Pemerintah (X_1) sebesar 7,229 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Wajib pajak akan termotivasi dan terdorong untuk memenuhi tanggung jawab pajak individu mereka jika mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah dan percaya bahwa uang pajak ditangani dengan jujur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiryani *et al.* (2023), Agung *et al.* (2023), Zainudin *et al.* (2022), dan Stevanny & Prayudi (2021) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan pada pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

4.7.2 Pengaruh Moralitas Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM

Nilai t-hitung variabel Moralitas Perpajakan (X_2) sebesar 6,077 dan nilai

signifikan sebesar 0,000. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Wajib pajak yang bermoral yang tinggi akan memandang membayar pajak sebagai kontribusi wajib kepada negara, yang akan mendorong dan memotivasi mereka untuk memenuhi tanggung jawab perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi & Dyarini (2022), Amanda *et al.* (2024), Rositayani & Purnamawati (2022), Armilda *et al.* (2025), dan Meiryani *et al.* (2023) yang menyimpulkan bahwa moralitas pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

4.7.3 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM

Nilai t-hitung variabel Sosialisasi Perpajakan (X_3) sebesar 0,982 dan nilai signifikan sebesar 0,328. Nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka variabel X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Sosialisasi perpajakan tidak mempengaruhi kepatuhan perpajakan UMKM di Kota batam dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode sosialisasi yang belum efektif, kurang menjangkau seluruh pelaku UMKM, atau materi sosialisasi yang disampaikan tidak disesuaikan dengan kondisi dan

pemahaman wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Simbolon (2023), Armilda *et al.* (2025), dan Meiryani *et al.* (2023) yang menyimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

4.7.4 Pengaruh Kepercayaan pada Pemerintah, Moralitas Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM

Nilai F-hitung sebesar 47,155 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Hal ini terjadi ketika wajib pajak memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan pemerintah untuk menangani pajak secara adil dan transparan, ketika mereka sadar secara moral bahwa pajak adalah kontribusi sosial, dan ketika pelaku UMKM disosialisasikan secara efektif untuk lebih termotivasi membayar dan melaporkan pajak mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepatuhan Pajak UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh Kepercayaan pada Pemerintah. Maka H_1 diterima.
2. Kepatuhan pajak UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh Moralitas Perpajakan. Maka H_2 diterima.
3. Kepatuhan pajak UMKM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Sosialisasi Perpajakan. Maka, H_3 ditolak.
4. Kepercayaan pada Pemerintah, Moralitas Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan, secara simultan berdampak pada variabel Kepatuhan Pajak UMKM. Maka H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, R., Diskhamarzeweny, & Sapridawanti, Y. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi

Pajak, Tarif Pajak, Umur Usaha, Kepercayaan Pada Pemerintah, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 5(2).
<https://doi.org/10.30606/akpem>

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

Amanda, O., Ananda Viarna, F., Sari, I. K., Riski, M., Saputra, A., & Fionasari, D. (2024). Pengaruh Literasi Pajak, Tax Moral, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 5(1), 86–95.
<https://doi.org/10.24127/akuntansi.v5i1.5701>

Armilda, S. A., Widyaningsih, D., & Santoso, A. B. (2025). Analisis Literasi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak dan Tax Morale Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1), 406–418.
<https://doi.org/10.56870/n9ab5w02>

bps.go.id. (2024). Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi, 2024. Retrieved July 10, 2025, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/V1ZSbFRUY3ITbFpEYTNsVWNGcDZjek53YkhsNFFUMDkjMw==/penduduk-laju-pertumbuhan-penduduk-distribusi-persentase-penduduk-kepadatan-penduduk-rasio-jenis-kelamin-penduduk-menurut-provinsi.html?year=2024>

Chandra, P. P. B., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendidikan, dan Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

- Bermotor (Studi Kasus pada Karyawan di Yayasan Pendidikan Dharmawidya). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Kusumadewi, D. R., & Dyarini, D. (2022). Pengaruh Literasi Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 171. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7182>
- Meiryani, Warganegara, D. L., Drajat, R. S., Lusianah, Salim, G., Purnomo, A., & Daud, Z. M. (2023). The Effect of Tax Incentives, Trust In Tax Authorities, Tax Morale, and Tax Socialization on Individual Taxpayer Compliance. *Journal of Governance and Regulation*, 12(4), 144–156. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i4art14>
- Rositayani, K. D., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi, dan Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 331–343. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i02>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Shelvira, & Purba, M. A. (2024). The Analysis of Factors Affecting Tax Compliance Among MSMEs In Batam City. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4336–4352. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1658>
- Stevanny, E. F., & Prayudi, M. A. (2021). Pengaruh Persepsi atas PP No. 23 Tahun 2018, Pemahaman Perpajakan, dan Kepercayaan pada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 115–123. <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i1.28015>
- Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak dengan Persepsi Keadilan Pajak sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(1), 107–121. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>